



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
AL-HASIB PAKIS KABUPATEN MALANG**

Laili Khalimatus Sholihah<sup>1</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [1lailykhalimatus99@gmail.com](mailto:lailykhalimatus99@gmail.com), [2muhammad.hanief@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanief@unisma.ac.id),

[3devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id)

**Abstract**

*This research focuses on the leadership style of madrasah head, teacher performance, and madrasah head strategy in improving teacher performance. The presence of researchers as the main key because researchers act as instruments as well as data collectors. The research was conducted with qualitative approach and type of case study research. Data collection procedures are performed using passive participation observation methods, structured and unstructured interviews if there is less data, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion and verification. Checking the validity of the data used is source triangulation, engineering triangulation, and membercheck. The result of the research is that the head of the madrasah makes decisions with deliberation, as well as considering every idea or suggestion from the teacher in decision making, in addition the head of the madrasah also gives autonomy to each teacher to manage his own class. While the performance of teachers ranging from making learning planning to the stage of providing enrichment programs is good enough, but there are still some teachers who are still lacking in meeting teacher performance indicators, to overcome this madrasah head has several strategies, one of which is to include teachers in training.*

**Keywords:** *Leadership strategy, teacher performance*

**A. Pendahuluan**

Kepala madrasah merupakan sosok yang paling penting di madrasah karena mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Dengan hal itu maka kepala madrasah hendaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan madrasah sehingga bisa mendorong kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Strategi kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya juga sangat penting untuk dirancang utamanya dalam hal meningkatkan kinerja guru.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Strategi adalah merupakan suatu pola yang disusun guna mencapai tujuan yang telah disepakati (Winardi, 2012:1). Banyak cara yang dilakukan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya, sehingga

dapat menjalankan tujuan organisasi dengan melakukan tindakan-tindakan yang terarah. Cara-cara yang dilakukan seorang pemimpin tersebut dapat mencerminkan gaya kepemimpinannya.

Madrasah mempunyai peranan penting dalam rangka kemandirian belajar yaitu sebagai suatu wadah untuk menciptakan kemandirian siswa dan menjadikan siswa percaya diri sehingga siswa dapat mampu melakukan kegiatan belajar setiap waktu (Ertanti, 2007:57). Dari kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran madrasah sangat penting bagi pengalaman belajar siswa, utamanya dalam hal ini melibatkan kinerja guru, sehingga strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2017: 60) menyatakan bahwa tugas kepala madrasah salah satunya adalah memberikan dukungan dan layanan guna meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa menjadi lebih unggul dan berkualitas. Dukungan dari kepala madrasah sangat mempengaruhi terciptanya guru yang berkualitas dan unggul. Oleh karena itu, untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran yang akan berdampak pada perbaikan mutu pendidikan, pembinaan terhadap guru harus terus menerus dilakukan agar kualitas kinerja guru terus meningkat.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan tenaga pendidik yang profesional di sekolah (Hanief, 2016:1). Oleh karena itu peningkatan kinerja guru harus terus dilakukan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga perlunya strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru agar bisa mencapai tujuan dari madrasah yang diinginkan.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memamparkan sebuah data secara deskriptif terkait fenomena yang diamati (Moleong, 2017: 4). Dengan pendekatan ini maka diharapkan peneliti mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci mengenai gaya kepemimpinan, kinerja guru, dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Makna studi kasus adalah metode yang digunakan dalam meneliti suatu fenomena secara menyeluruh dan mendetail (Purwanto, 2011: 129). Diharapkan dapat menemukan serta dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di MI AL-Hasib Pakis. Jln. KH. Hasib No.03/06, Trajeng Pakisjajar, Kec.Pakis, Kab.Malang Jawa Timur 65154. Madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis kini di pimpin oleh bapak A. Zaini S,PdI.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang dilakukan secara langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi dari sekolah seperti perencanaan kepala madrasah dan hasil penilaian kinerja guru. Analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mengungkapkan serta menggambarkan berbagai fenomena yang ada dan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Syaodih, 2010: 24).

Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan *Membercheck*. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik dalam mengumpulkan data dan sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:273). Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dalam memeriksa keabsahan data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang berarti dalam melakukan pengujian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. *Membercheck* adalah proses pengecekan data dengan cara mengembalikan data narasumber untuk dicek kebenarannya apakah hasil penelitian sesuai dengan maksud narasumber(Sugiyono, 2016: 276)

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berikut ini penjelasan secara terstruktur mengenai hasil pembahasan peneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis.

#### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hasib Pakis**

Hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya selalu melibatkan guru, seperti dalam hal mengambil keputusan kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah dan mempertimbangkan pendapat dari bawahannya, selain itu kepala madrasah juga memberikan otonomi kepada setiap guru untuk mengelola kelasnya sendiri. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah memberikan kesempatan kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut agar terus berkembang.

Adapun gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis Menurut Hasibuan dalam Widodo (2020:41–43) termasuk gaya kepemimpinan partisipatif sedangkan menurut Siagian dalam Athoillah (2010:203) gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis termasuk gaya kepemimpinan demokratis.

Menurut pendapat dari peneliti bahwasannya gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis termasuk gaya kepemimpinan demokratis juga gaya

kepemimpinan partisipatif karena gaya kepemimpinan partisipatif adalah nama lain dari gaya kepemimpinan demokratis. Alasan peneliti berpendapat demikian karena sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa kepala madrasah sangat dikenal sebagai sosok yang menganggap bawahannya sebagai rekan kerja seperjuangan, beliau juga memosisikan diri bukan sebagai seorang pejabat tetapi sebagai pemimpin diantara para anggotanya, kepala madrasah juga menerima saran, kritik, ide, maupun pendapat dari bawahannya, dalam rapat beliau juga mempertimbangkan saran maupun pendapat dari bawahannya. Selain itu gaya kepemimpinan kepala madrasah termasuk gaya kepemimpinan demokratis karena hal tersebut dibuktikan karena gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Bapak kepala madrasah selalu mengikutkan seluruh warga madrasah dalam pengambilan keputusan serta penyusunan peraturan, Hal ini dikarenakan kepala madrasah tidak ingin membeda-bedakan seluruh warga madrasah, karena di dalam madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis masih terdapat guru yang masih menempuh pendidikan strata 1 (S1). Alasan peneliti berpendapat demikian karena sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat pengambilan keputusan teknik penilaian tengah semester di masa pandemi covid-19, semua guru juga termasuk staf ikut serta dalam musyawarah sehingga dalam hal pengambilan keputusan tidak mutlak berada pada kepala madrasah. Menurut Siagian dalam Athoillah (2010:203) beberapa ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama dan memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama.

Bapak kepala madrasah juga selalu benar-benar mempertimbangkan pendapat, saran, dan ide dalam pengambilan keputusan serta penyusunan peraturan dan kebijakan-kebijakan di lingkungan madrasah. Hal ini dikarenakan kepala madrasah meyakini bahwa seluruh guru baik yang sedang menempuh pendidikan strata 1 (S1) dan staf bisa memberikan sumbangan pemikiran yang tidak kalah dengan guru senior. Alasan peneliti berpendapat demikian karena sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Bahwa pada saat membahas peraturan untuk meminimalisir dampak negatif dari pembelajaran daring, seluruh guru diminta pendapatnya sesuai dengan keadaan kelasnya masing-masing, setelah pendapat dan ide peraturan terkumpul maka akan didiskusikan, dipertimbangkan sehingga ketemu beberapa ide dari beberapa guru yang dijadikan peraturan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Siagian dalam Athoillah (2010:203) salah satu ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah memberikan kesempatan kepada anak buah untuk mengambil keputusan.

Bapak kepala madrasah juga memberikan otonomi kepada guru dan walikelas dalam mengatur dan mengelola kelasnya. Hal ini dikarenakan kepala madrasah ingin mengembangkan kreativitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajarannya masing-

masing. Alasan peneliti berpendapat demikian karena sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Bahwa setiap walikelas dalam mengelola kelasnya menggunakan kebijakan sendiri. Seperti dalam hal berdoa, di setiap kelas berbeda dalam membaca do'a. Ada yang memulai hanya dengan do'a belajar dan ada juga yang membaca asmaul husnah, maupun membaca surat-surat pendek. Menurut Siagian dalam Athoillah (2010:203) salah satu ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah mengembangkan kreativitas anak buah.

## **2. Kinerja Guru di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hasib Pakis**

Hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa guru-guru di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hasib secara umum sudah memenuhi indikator kinerja guru, namun masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi indikator kinerja guru. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas sesuai dengan kriteria tertentu (Suharsaputra, 2013:198).

Menurut pendapat peneliti kinerja guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis sudah cukup baik. Alasan peneliti berpendapat demikian karena dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang telah digunakan yakni kurikulum 2013, guru juga sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya seperti datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, dalam proses pembelajaran guru sudah semakin kreatif karena mampu melibatkan jejaring internet atau memuat powerpoint pembelajara, selain itu guru juga sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kelas yang dikelolanya. Meski masih ada beberapa guru yang belum memenuhi indikator kinerja guru diantaranya tidak membuat perencanaan pembelajaran, tidak merencanakan strategi, metode, dan media yang relevan dengan materi, selain itu beberapa guru juga kurang dalam mengembangkan bahan ajar. Kinerja guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis dijabarkan kedalam beberapa indikator sebagai berikut:

### **a. Menyusun perencanaan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran.**

Hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa secara umum guru madrasah ibtida'iyah Al-Hasib sudah memenuhi indikator dalam menyusun perencanaan pembelajaran meski masih ada beberapa guru yang tidak menyusun perangkat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa guru yang bergantung kepada teman sesama guru karena sudah terbiasa dibantu dalam membuat perencanaan pembelajaran. Menurut Supardi (2013:23–25) kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa indikator diantaranya: a) merencanakan pengelolaan pembelajaran; b) merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran; c) merencanakan pengelolaan kelas; d) merencanakan penilaian hasil belajar.

Menurut pendapat peneliti kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis sudah

cukup baik. Alasan peneliti berpendapat demikian karena hampir semua guru membuat perencanaan pembelajaran sekaligus tujuan pembelajaran. Dengan membuat perencanaan pembelajaran serta tujuan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan lebih terencana dan berjalan dengan lancar, guru juga tidak bingung cara menyampaikan materi sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas. Namun masih ada beberapa guru yang tidak membuat, atau sudah membuat tetapi hilang.

b. Mengembangkan bahan ajar, media, dan strategi yang relevan dengan materi.

Hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa dalam melakukan pembelajaran, guru telah memanfaatkan bahan ajar selain buku paket dan LKS saja, melainkan juga memanfaatkan internet. Selain sebagai bahan ajar, internet juga digunakan guru sebagai media pembelajaran. Tetapi masih ada beberapa guru yang pasif dalam melakukan pengembangan bahan ajar, kurang menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan beberapa guru masih melakukan pembelajaran terpaku dengan menggunakan LKS saja, tidak mau repot mencari buku penunjang maupun membuat media pembelajaran yang relevan.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran adalah merencanakan kegiatan pembelajaran seperti merencanakan pendekatan, metode, strategi pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran, serta media pembelajaran yang relevan (Susanto, 2013:40).

Menurut pendapat peneliti kinerja guru dalam hal mengembangkan bahan ajar, media, dan strategi yang relevan dengan materi di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis sudah cukup baik. Alasan peneliti berpendapat demikian karena secara umum seluruh guru sudah mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan indikator, dengan demikian tidak ada materi yang timpang tindih dalam penyampaiannya. Selain itu beberapa guru juga mampu mengembangkan media, metode, dan bahan ajar sesuai dengan materi seperti saat belajar materi perekonomian ada salah satu guru yang menyampaikan materi dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan jual beli secara langsung sesama teman dengan mengadakan bazar. Namun masih ada beberapa guru yang melakukan pembelajaran hanya terpaku dengan LKS, padahal materi di dalam LKS tidak lengkap dan masih menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi.

c. Melaksanakan pembelajaran.

Hasil temuan penelitian menyebutkan secara umum guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis sudah memenuhi indikator dalam melaksanakan pembelajaran seperti menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat memulai pembelajaran dan memberikan ice breaking serta literasi, dan mengadakan refleksi di akhir pembelajaran. Selain merencanakan pembelajaran, tentunya guru harus mampu dalam melaksanakan perencanaan tersebut. Ada beberapa guru yang juga melakukan penilaian proses dan hasil

belajar, sehingga jika terjadi masalah maka akan di catat di jurnal yang nantinya dievaluasi dan dicari solusi yang tepat. Namun masih ada beberapa guru yang melakukan kegiatan pembelajaran hanya sebatas memberikan materi saja. Hal ini dikarenakan guru tidak mau melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Supardi (2013:23–25) kemampuan melaksanakan pembelajaran mempunyai beberapa indikator diantaranya: a.Memulai pembelajaran; b.mengelola pembelajaran; c.mengorganisasikan pembelajaran; d.melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar; e.mengakhiri pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti bahwa guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis sudah memenuhi indikator dalam melaksanakan pembelajaran, karena sesuai dengan teori yang ada maka guru sudah memulai pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran dengan berbagai strategi, metode dan media.

d. Menciptakan suasana kelas yang ramah dan kondusif.

Hasil temuan penelitian menyebutkan hampir semua guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis mampu menciptakan suasana kelas yang ramah dan kondusif, serta membuat anak-anak senang dalam melakukan proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa kelas yang proses belajar mengajarnya sering tidak kondusif. Hal ini dikarenakan di beberapa kelas masih terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menulis dan membaca sehingga ketika guru fokus dengan anak-anak tersebut maka kondisi kelas menjadi tidak kondusif, selain itu ada beberapa anak yang sering sekali menjahili temannya.

Menurut Supardi (2013:23–25) guru dituntut mempunyai kemampuan meleksanaan hubungan antar pribadi dengan indikator: a.mengembangkan sikap positif peserta didik; b.enampilkan kegairahan dalam belajar; c.mengelola interaksi perilaku dalam kelas. Menurut pendapat dari peneliti bahwa siswa siswi madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis dalam melakukan pembelajaran cukup kondusif, meski ada beberapa kelas yang masih kurang kondusif. Hal itu dikarenakan sudah ada guru-guru yang berhasil dalam mengelola pola interaksi perilaku dalam kelas dan masih ada yang belum.

e. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tugas dari seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, tetapi juga dituntut untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil temuan penelitian di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kondisi kelas dan keadaan siswa siswinya. Selain PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) para guru juga memberikan evaluasi pembelajaran secara lisan, tertulis, serta penugasan. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan direkap dan dilaporkan dalam bentuk Rapor, dan hasil penilaian tersebut dimanfaatkan untuk melakukan tindak lanjut kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Namun masih ada beberapa guru yang belum melakukan penilaian dengan

maksimal. Hal ini dikarenakan guru tidak melakukan perencanaan penilaian, sehingga soal yang diberikan untuk melakukan evaluasi tidak sesuai dengan standart butir soal.

Menurut Utomo evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui besarnya keefektifan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran akan bermanfaat untuk mendeteksi siswa yang masih belum memahami dan mengalami kesulitan (Susanto, 2013:51)

Menurut pendapat dari peneliti semua guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar di kelas dengan mempertimbangkan keadaan kelasnya masing-masing. Karena dapat dilihat seperti guru di kelas 5 dan 6 yang materinya sangat banyak, guru untuk mempermudah penilaian maka diadakan ulangan setiap selesai sub tema. Ada juga guru yang menilai anak-anak berdasarkan matapelajaran bukan berdasarkan tema.

f. Melaksanakan program pengayaan.

Seorang guru harus mampu memberikan program pengayaan untuk dapat menambah pengetahuan maupun ketrampilan siswa dalam berpikir. Hasil temuan penelitian di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis secara umum sudah melakukan pengayaan sebagaimana indikator yang telah ditetapkan, namun ada beberapa guru yang menggunakan soal latihan di LKS sebagai pengayaan. Hal ini dikarenakan guru kurang merencanakan dalam pembuatan program pengayaan.

Menurut Supardi (2013:23–25) guru dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indikator: a. memberikan tugas; b. memberikan bahan bacaan; c. tugas membantu guru.

Menurut peneliti secara umum program pengayaan di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis hampir terlaksana sesuai indikator, tetapi hanya beberapa guru saja yang melakukannya. Banyak guru yang memberikan pengayaan tidak sesuai indikator yang ada, hal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan guru dalam mempersiapkan program pengayaan dan fasilitas untuk menunjang program tersebut.

g. Melaksanakan program remedial.

Guru dituntut untuk mampu memberikan program remedial ke peserta didik. Hasil temuan penelitian di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis hanya beberapa yang benar-benar memberikan pendampingan untuk remedial, sebagian besar guru hanya memberikan tugas tambahan untuk mengerjakan LKS atau mengerjakan kembali soal yang diujikan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia.

Menurut Supardi (2013:23–25) guru dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator memberikan bimbingan khusus penyederhanaan (Susanto, 2013:40)

Menurut pendapat peneliti Tidak semua guru mampu melaksanakan program remedial, hanya beberapa guru yang memang benar-benar melakukan pendampingan untuk

melakukan program remedial. Karena kurangnya waktu untuk melakukan program remedial sesuai dengan indikator.

### **3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hasib Pakis**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis bahwa kepala madrasah memiliki beberapa strategi untuk mengatasi masalah belum maksimalnya kinerja guru. Seperti memberlakukan disiplin waktu, mewajibkan membuat perencanaan pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajarn, dll.

Menurut pendapat peneliti, strategi-strategi yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik dan sedikit-demi sedikit akan meningkatkan kinerja guru. Alas an peneliti berpendapat demikian karena starategi tersebut sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang harus diatasi dalam hal meningkatkan kinerja guru. Dimana kepala madrasah harus berperan penting dalam menggerakkan kesadaran guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru. Karena guru bukan hanya sebuah pekerjaan, melainkan guru adalah sebuah profesi. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

#### **a. Memberlakukan disiplin waktu di lingkup madrasah.**

Sebagai salah satu kunci keberhasilan, maka disiplin ditanamkan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hasib Pakis, guru dituntut untuk memiliki disiplin kerja yang tinggi, terutama mengenai disiplin waktu. Hal ini bertujuan agar guru terlatih dalam hal kedisiplinan karena kedisiplinan dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja seorang guru.

#### **b. Mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai seminar pendidikan dan pelatihan-pelatihan.**

Kepala sekolah sebagai manajer harus bias memotivasi guru untuk terus memperbaiki kinerjanya dengan cara memfalisitasi guru untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pelatihan baik dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah maupun dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa MGMP, workshop, diskusi professional dan lain sebagainya. Serta diberi keleluasaan untuk melanjutkan pendidikan. (Peraturan Menteri Pendidikan, 2007)

Di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis dalam menunjang proses belajar mengajar maka kopetensi profesional guru harus terus ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan atau mengikutsertakan guru dalam merbagai pelatihan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan maka guru dapat mengimplementasikan ilmunya dalam melakukan proses belajar mengajar. Setelah mengikuti pelatihan, maka bapak kepala madrasah menyuruh guru untuk menjelaskan sekaligus mempraktikkan hasil dari pelatihan yang telah diikuti. Agar kinerja guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis semakin meningkat dari waktu ke waktu.

c. Mewajibkan semua guru untuk membuat perangkat pembelajaran.

Kepala madrasah mewajibkan seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, karena dengan telah disiapkannya perangkat pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Meningkatnya kinerja guru tersebut maka akan sejalan dengan meningkatnya mutu pendidikan karena dalam penyampaian materi dan proses belajar mengajar semuanya sudah disiapkan.

d. Melakukan pengawasan pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran

Menurut Mulyasa (2006:115) keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan dengan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi yang sedang dijalankan dengan mengadakan kunjungan kelas dan mengamati guru dalam proses pembelajaran mengenai kesesuaian media dan metode dengan materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervise tersebut maka dapat diketahui kelebihan serta kelemahan guru dalam mengadakan pembelajaran. Sehingga kepala sekolah dapat menindaklanjuti dengan memberikan pelatihan sebagai solusi dari kelemahan guru tersebut.

e. Melakukan koordinasi secara berkala untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai evaluator harus menilai guru dan staff secara berkala agar tau perbaikan apa yang harus dilakukan, perencanaan dan strategi yang sesuai guna meningkatkan kinerja guru dan staff. Evaluasi juga digunakan sebagai ketercapaian atas program yang telah atau sedang dijalankan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan analisis strategi kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis dalam meningkatkan kinerja guru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis termasuk gaya kepemimpinan demokratis juga gaya kepemimpinan partisipatif karena gaya kepemimpinan partisipatif adalah nama lain dari gaya kepemimpinan demokratis.
2. Kinerja guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib Pakis sudah cukup baik karena dalam proses pembelajaran guru sudah semakin kreatif karena mampu melibatkan jejaring internet atau mempuat *power point* pembelajaran, selain itu guru juga sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kelas yang di kelolanya.

3. Beberapa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtida'iyah Al-Hasib adalah sebagai berikut:
  - a. Memberlakukan disiplin waktu di lingkup madrasah.
  - b. Mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar dan pelatihan.
  - c. Mewajibkan semua guru membuat perangkat pembelajaran.
  - d. Melakukan pengawasan pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran.
  - e. Melakukan koordinasi secara berkala untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

### Daftar Rujukan

- Athoillah, A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Ertanti, D.W. & Sakdiyah, H. (2017). *Emotional Devolepment Strategy In Achievement Of Student Learning Result 4th Grade In MIT Ar-Roihan Lawang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,(12).<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>.
- Fahmi, A. Z. F. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep*. UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10819>
- Hanief, Muhammad.(2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam
- Moleong, J. L. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja RosydaKarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tentang peran utama kepala sekolah*. (2007). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widodo, D. S. (2020). *Membangun Budaya Kerja Pada Instansi Pemerintah*. Bandung: Cipta Media Nusantara.

Winardi. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.